

PENDIDIKAN SOSIAL BAGI ANAK

Cahyo Muliawan¹, Muhammad Fauzan Ahsan Hafizi²

ABSTRACT

This research was conducted because it saw the importance of social education in life. Social education is the most important thing for the development of true friendship, equality, tolerance, mutual respect, togetherness, peace and brotherhood, thus creating a harmonious life in society. At present the author sees a very drastic decline in social attitudes, one of the factors is gaged, where children are now busy with their own gaged, not caring about the people around them. The purpose of this study is to understand what social education is, how to educate children to have good social attitudes. This research method is using library research methods, namely research that focuses on literature in the form of books, journals, papers, and other writings. While the approach in this research is qualitative. While the results of this study are able to make the child someone who has a good social attitude.

Keywords: Education, Social, Children

PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah dan juga sebagai amanah dari Allah Swt kepada orang tua, banyak kewajiban orang tua yang harus di laksanakan kepada anaknya, diantaranya adalah mendidik anak dengan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, diantara pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak adalah pendidikan sosial. Dengan diajarkan pendidikan sosial terhadap anak diharapkan sang anak berperilaku sosial yang positif dimana hal tersebut adalah salah satu faktor penting yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, karena pada masa usia dini adalah masa pembentukan fondasi bagi perilaku sosial seorang anak (Rohayati, 2013). Dengan demikian jiwa anak akan memiliki karakter sosial yang menjadi darah daging.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sosial manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : cahyo.muliawan@gmail.com

²Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas, Email : fauzanahsan66@gmail.com

Apalagi maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh paktor pendidikan dari bangsa tersebut (Hamid Harmadi, 2016: 18). Pendidikan sosial dapat memberikan pembelajaran berharga terhadap seseorang bagaimana kehidupan sosial bermasyarakat, bagaimana hubungan sosial yang baik, tolong menolong, saling menasihati dalam hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa, toleransi (tasamuh), saling menghormati, dan kebersamaan, serta menjaga kerukunan Bersama (Heri Gunawan Dede Ahmad Ghazali, 2015: 37). Pendidikan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, orang dewasa dan lingkungan masyarakat.(Mayar, 2013), orangtua adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab pada pendidikan anak, dan peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak(Novrinda et al., 2017). Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Dalam interaksi masyarakat inilah lahir berbagai budaya yang merupakan inti dari pendidikan sosial (Masdub, 2015: 142). Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surat Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku- suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui, mahateliti.” (Qur’an Tajwid dan Terjemahnya, 2006: 517)

Pada masa sekarang kita melihat anak-anak sangat mengalami penurunan dalam masalah sikap sosial, padahal media untuk melakukan sosial sangatlah banyak, apalagi pada masa sekarang, di era digital ini sangat banyak media yang mendukung untuk bersosialisasi, seperti media sosial, namun pada kenyataannya anak-anak salah menggunakan media tersebut, diantara contohnya adalah anak-anak selalu disibukkan dengan gagednya masing-masing, saat ada perkumpulan

mereka asik dengan gegadnya masing-masing, ada yang main game ada yang nonton drakor, tidak memperdulikan teman disampingnya, bahkan anak-anak sekarang ada sebagian lebih cenderung menyendiri dikamar memainkan gadgednya, tidak mau bersosialisasi dengan orang lain, bahkan dengan orang yang satu rumah dengannya.

Terjadinya hal demikian karna kurangnya orang tua mengajarkan tentang pendidikan sosial kepada anak, sehingga anak tidak mau peduli terhadap apa yang terjadi dilingkungannya, tidak mau menolong saudaranya yang sedang kesusahan, padahal orang beriman dengan orang beriman yang lain mempunyai hubungan yang erat, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً (رواه مسلم)

Artinya: Orang beriman bagi orang yang beriman seperti satu bangunan yang menguatkan oleh sebagiannya akan sebagian yang lain.(نور, n.d.-b)

Dari hadis diatas menunjukkan sangat pentingnya pendidikan sosial bagi anak, sehingga tertanam didalam diri anak rasa sosial yang tinggi terhadap orang lain. Peranan orangtua adalah tingkah laku yang berkenaan dengan orangtua, dimana orang tua memegang sebuah posisi tertentu dalam lembaga keluarga, yaitu sebagai seorang pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.(Novrinda et al., 2017), dari penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya peranan orang tua dalam sebuah keluarga. Dalam jurnal ini penulis akan menguraikan apa itu pendidikan sosial bagi anak?, mengapa pendidikan sosial harus ditanamkan kepada anak?, bagaimana cara menanamkannya?. Tujuan dari tulisan pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan pendidikan sosial bagi anak dan kenapa pendidikan sosial harus ditanamkan kepada anak.

PEMBAHASAN

1. Pentingnya pendidikan sosisaal bagi anak

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi bangsa untuk mempertahankan tradisi dan budaya

yang yang tidak bertentangan dengan falsafah bangsa Indonesia. Oleh karena itu instrumen yang paling tepat dalam mengembangkan kehidupan manusia menuju arah yang lebih baik adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang di jadikan sebagai pondasi untuk membangun bangsa.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan ; proses; cara; perbuatan mendidik.(KBBI, 2007: 263) Sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan berasal dari kata رَبِّيُّ تَرْبِيَّةٌ yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya.(Munawwir Warshon, 1984: 127), Pendidikan diambil dari kata رَبِّيُّ تَرْبِيَّةٌ sependapat dengan Al-Ustadz Abdullah Nasih Ulwan dimana beliau memberi nama kitab yang beliau karang dengan *Tarbiatul Aulad Filislam* yang artinya Pendidikan anak didalam agama Islam, yang kemudian beliau membagi pendidikan kepada 7 macam: Pendidikan pada keimanan, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Akal, Pendidikan Kejiwaan, Pendidikan dalam perkumpulan, Pendidikan yang berhubungan dengan jenis.(Nasih Ulwan, 1997: 117) .

Adapun sosial berasal dari bahasa latin yaitu ‘socius’ yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Menurut KBBI sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya)(*Arti Kata Sosial - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.) Sosial merupakan tatanan kehidupan yang berupa tata aturan antara hubungan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan alam sekitarnya, manusia dengan tuhan nya . Pendidikan sosial adalah hal yang paling penting untuk terbangunnya pertemanan yang hakiki, kesetaraan derajat, tenggang rasa, toleransi, saling menghormati, kebersamaan, kedamaian dan persaudaraan.(Saihu, 2020)

Agama Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk berintraksi sosial kepada manusia lainnya, dalam berbagai ritual ibadah agama Islam terkandung makna simbolik yang mengandung nilai-nilai sosial, dalam ajaran Islam hubungan sosial bukan hanya sesuatu yang berdiri sendiri atau

hanya perilaku semata, melainkan juga suatu rangkaian aktifitas rohaniyah, aktifitas tersebut merupakan panduan bagaimana cara hubungan manusia dengan tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia yang lain (001 Vol 1 No 1 2016.Pdf, n.d.).

Pendidikan sosial terhadap anak sangatlah penting, sehingga jiwa sosial anak sedikit demi sedikit berkembang, hingga menjadi manusia yang penuh dengan sifat sosial. Perkembangan sosial adalah proses penyesuaian diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, sehingga semuanya menyatu dan saling berkomunikasi dan kerja sama. (Izza, 2020) Dengan demikian maka akan melahirkan penerus bangsa yang berkualitas. penerus bangsa yang berkualitas adalah harapan seluruh lapisan masyarakat, mereka sangat menginginkan adanya pendidikan yang memenuhi standar untuk putra putri mereka. (Kristiawan & Rozalena, 2017) Masa dewasa merupakan suatu keadaan yang harus ditangani dengan serius, sebab martabat suatu bangsa tergantung pada pembentukan pribadi dari penduduk itu negeri. Upaya yang perlu dilakukan dalam lingkungan pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik yaitu dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial (Gusviani, 2016). Pendidikan sosial mempunyai nilai-nilai tersendiri, dimana nilai-nilai tersebut merupakan pedoman hidup bagi masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang harmonis, disiplin, demokrasi dan bertanggung jawab, tanpa nilai-nilai sosial masyarakat tidak akan mendapatkan kehidupan yang harmonis (Saihu, 2020). Dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa sikap sosial yang positif sangatlah penting, sehingga hal itu menjadi tolak ukur sebuah Negara, apakah bangsanya bermartabat atau tidak.

Prinsip dasar dalam Penerapan pendidikan sosial menurut perspektif Al-Qur'an ada 6 macam sebagaimana yang telah di sebutkan oleh (Khoiruddin, 2018): Pertama, keseimbangan /at-tawâzun, keseimbangan (at-tawâzun) merupakan salah satu prinsip ajaran Islam. Tawazun adalah sikap seimbang dalam segala hal (Ashoumi & Ah, 2019), Allah Swt menyebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

Syekh wahbah az-Zuhaili mengatakan “Al-Wasath” artinya pertengahan sesuatu atau poros lingkaran. Kemudian kata ini dipakai untuk menyatakan tentang hal-hal yang terpuji, sebab setiap sifat yang terpuji (misalnya: keberanian) adalah titik tengah antara dua ujung: tfraath (kelebihan, kelewat batas) dan tafriith [kelalaian, keteledoran). jadi, fadhiilah (sifat yang utama/baik) itu berada di tengahnya. Yang dimaksud dengan wasath di sini adalah orang-orang yang berperangai baik yang menggabungkan antara ilmu dan amal (*Tafsir Al Munir.Pdf*, n.d., p. 271). Dipaham dari tafsiran tersebut orang yang berperangai dengan baik yang berilmu dan mengamalkan ia adalah orang yang seimbang, sebab ia bisa mengukur segalanya dengan ilmunya.

Ketika sikap seimbang terdapat dalam diri seseorang, maka dalam kehidupannya ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi orang yang bermanfaat dan memiliki empati terhadap orang lain tanpa mengabaikan dirinya sendiri. (Ashoumi & Ah, 2019)

Kedua, kedamaian/ ash-Sulh. Orang yang mempunyai sifat sosial orang tersebut pasti suka kedamaian, tidak suka pertengkaran, tentu saja berdamai itu lebih baik dari pada bertengkar, sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur’an surah An-Nisa ayat 128: “وَالصُّلْحُ خَيْرٌ” Artinya: perdamaian itu lebih baik (“Surat An Nisa Beserta Artinya,” 2019), dan kita juga diperitahkan untuk berdamai sebagaimana di jelaskan dalam surah Al-Hujurat Ayat 9:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا

Artinya: Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. (“Surat Al Hujurat Beserta Artinya,” 2019)

Ketiga, keadilan / al-’adalah. Keadilan berasal dari bahasa arab “adl” yang artinya bersikap, berlaku dalam penuh keseimbangan yang meliputi keseimbangan antara hak, kewajiban dan kesamaan antara sesama manusia.

Pada hakikatnya keadilan adalah memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya.(Rangkuti, 2017)

Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu berlaku adil, bahkan ketika menghukum sesuatu yang bersangkutan dengan keluarganya, hal ini di jelaskan dalam surah An-Nisa ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن
تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوْا ۖ أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan. (“Surat An Nisa Beserta Artinya,” 2019)

Keempat, tolong menolong/ at-ta’awun. Tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه مسلم)

Artinya: Orang beriman bagi orang yang beriman seperti satu bangunan yang menguatkan oleh sebagiannya akan sebagian yang lain(نور, n.d.-b).

Namun tolong menolong yang dianjurkan dalam agama hanya pada tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qurán surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (“Surat Al Maidah Beserta Artinya,” 2019)

Kelima, musyawarah/ as-syûra. Al-Qur'an menyebutkan lafadz Musyawarah hanya dengan tiga bentuk kosakata yaitu "syura, syawir, dan tasyawur, yang intinya adalah mengambil pendapat yang terbaik untuk disepakati dari beberapa pendapat yang diutarakan oleh beberapa orang dalam satu perkumpulan dengan tujuan membangun suatu kehidupan sosial yang tentram, damai, dan bersatu (Rusdi, 2019). Musyawarah sangatlah penting sampai-sampai Allah Swt memerintahkan Rasulullah Saw untuk bermusyawarah kepada para sahabatnya, padahal tidak ada orang yang lebih cerdas dari pada Rasulullah Saw (نور, n.d.-a, p. 73). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

Keenam, toleransi / tasamuh. Toleransi adalah suatu perilaku seseorang yang mengikuti aturan, dimana ia selalu menghargai dan menghormati terhadap sikap orang lain (Bakar, 2016). Namun toleransi juga mempunyai batasan-batasannya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mumtahinah ayat 8:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ (وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ) ۙ

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. ("Surat Al Mumtahanah Beserta Artinya," 2019)

Ayat tersebut memberitahu kepada seluruh umat beragama, bahwa agama Islam tidak pernah melarang untuk saling talong menolong dan berhubungan dengan baik terhadap pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama tidak berhubungan dengan aqidah dan ibadah. (Bakar, 2016)

Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial ada enam sikap yang menjadi penilaian dalam sikap sosial yaitu : (Surahman & Mukminan, 2017)

No	Sikap Sosial	Pengertian
1	Jujur	Adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2	Disiplin	Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3	Toleransi	Adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
4	Gotong Royong	Adalah bekerja bersama sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas
5	Sopan atau Santun	Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bias berbeda pada tempat dan waktu yang lain.
6	Percaya Diri	Adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak

2. Bagaimana cara menanamkan pendidikan sosisal bagi anak.

Untuk menanamkan sikap sosial kepada anak diperlukan merancang lingkungan sekitar untuk bisa mengembangkan dan menyempurnakan potensi yang dibawa anak sejak lahir, perancangan tersebut dilakukan dimulai dari rumah, sekolah dan dimana saja tempat bergaulnya(Lilianti et al., 2021). Adapun diantara upaya untuk melatih anak dalam mengembangkan sikap sosialnya dapat dimulai dengan memberi contoh terhadap hal-hal yang dianggap kecil, seperti meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengucakan permisi sambil menunduk sedikit ketika ingin melewati kumpulan orang-orang yang sedang duduk, mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan orang lain atau pemberian orang lain, mengucapkan selamat kepada orang yang mendapat kesenangan, dan turut berduka cita ketika melihat orang terkena musibah(Lilianti et al., 2021).

Adapun diantara cara menanamkan sifat sosial bagi anak yaitu dengan cara mengajarkan tentang kebebasan terhadap anak, tetapi anak masih bertanggungjawab atas kebebasan yang telah diberikan oleh orang tuanya, dalam hal ini orang tua masih melakukan pengawasan pada anak-anak baik itu ketika bermain di rumah dan saat bermain dengan teman-teman seusianya di luar rumah. Orang tua mengarahkan anak untuk mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat dengan kesadaran diri sendiri pada anak. Namun orang tua harus bersikap cekatan terhadap apa-apa yang menjadi kebutuhan dan pemikiran anak. Sehingga anak tidak tertutup terhadap orangtuanya. (Handoko et al., 2021) Dari sini mengajarkan anak agar bergaul dengan temannya namun masih dalam pengawasan orangtuanya.

Diantara caranya lagi ialah dengan bermain. Bermain adalah suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas jasmani, rohani dan sosial anak. Dari aspek jasmani adalah meningkatkan fungsi anggota tubuh, dari segi rohani adalah menjadikan anak agar bisa menghadapi stress dan lebih mampu untuk berkonsentrasi, dari aspek sosial adalah dapat menambahkan kepercayaan diri pada anak, membangun kerjasama, dan sebagai sarana komunikasi yang efektif. (Simatupang, 2005)

Diantaranya lagi ialah memberikan keteladanan terhadap anak, keteladanan adalah unsur paling utama untuk melakukan perubahan dalam hidup, keteladanan juga digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Oleh sebab itu pendidik “baik orangtua maupun guru” harus menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tingkah laku dan sopan santunnya yang akan tertanam dalam jiwanya. Sebagai contoh, setiap kali guru masuk kelas mengucapkan salam/ atau orang tua masuk rumah, atau ketika bertemu orang lain di jalan selalu member salam, kebiasaan seperti itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. (Cahyaningrum et al., 2017).

Menurut penulis faktor yang paling berperan dalam pendidikan sosial bagi anak adalah orangtua dan guru, dimana orang tua dan guru harus selalu member teladan yang baik, member pemahaman yang baik, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi anak dalam segala hal, orangtua dan

guru harus jujur terhadap anaknya atau peserta didiknya, harus disiplin, terutama guru harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi, harus menghargai pendapat orang lain, termasuk pendapat anak atau pesertadidiknya, harus bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan, tidak merasa sok bisa melakukan sendiri, harus percaya diri dalam bertindak, tidak plin plan.

KESIMPULAN

Sikap sosial sangatlah penting ditanamkan terhadap anak sejak dini, sebab diantara yang mengukur suksesnya satu Negara dipandang dari segi sikap sosialnya terhadap sesame warga negaranya. Ada enam prinsip dasar dalam penerapan pendidikan sosial menurut perspektif Al-Qur'an yaitu: keseimbangan, kedamaian, keadilan, tolong menolong, Musyawarah, toleransi. Jikalau dikerjakan enam prinsip tersebut maka sebuah Negara, atau kota akan menjadi Negara atau kota yang aman, damai, dan sejahtera. Seseorang yang mempunyai sikap sosial yang baik akan mempunyai sikap jujur, disiplin, toteransi, gotong royong, sopan atau santun dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- 001 Vol 1 No 1 2016.pdf. (n.d.). Google Docs. Retrieved October 4, 2021, from https://drive.google.com/file/d/1ogB7TxXvFa9DEk1W2pccJ-5dNfwUg6KS/view?usp=drive_open&usp=embed_facebook
- Arti kata sosial—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved October 2, 2021, from <https://kbbi.web.id/sosial>
- Ashoumi, H., & Ah, N. K. (2019). Pola Pikir Santri Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 Tambakberas Jombang Terhadap Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Tentang Tawasut Tawazun Dan Tasamuh. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(01), 55–74. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i01.364>
- Bakar, A. (2016). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Gusviani, E. (2016). Analisis Kemunculan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Yang Menggunakan Ktsp Dan Kurikulum 2013. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 96–106. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5127>
- Handoko, W. D., Fauziah, P., & Dimiyati, D. (2021). Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 728–737.
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951–961. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Khoiruddin, M. (2018). Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(1), 51–61. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i1.1385>
- Kristiawan, M. & Rozalena. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Lilianti, L., Rosida, W., Adam, A., Said, H., Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan

- Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 7191–2200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>
- Rangkuti, A. (2017). Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam. *Tazkiya*, 6(1), Article 1. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/141>
- Rohayati, T. (2013). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>
- Rusdi, M. A. (2019). WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG MUSYAWARAH (No. 1). 2(1), Article 1. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7458>
- Saihu, S. (2020). Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127–148.
- Simatupang, N. (2005). Bermain Sebagai Upaya Dini Menanamkan Aspek Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpji.v3i1.6169>
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>
- Surat Al Hujurat Beserta Artinya. (2019, June 30). *Quranindo.com*. <https://quranindo.com/surat-al-hujurat/>
- Surat Al Maidah Beserta Artinya. (2019, June 30). *Quranindo.com*. <https://quranindo.com/surat-al-maidah/>
- Surat Al Mumtahanah Beserta Artinya. (2019, July 1). *Quranindo.com*. <https://quranindo.com/surat-al-mumtahanah/>
- Surat An Nisa Beserta Artinya. (2019, June 30). *Quranindo.com*. <https://quranindo.com/surat-an-nisa/>
- Tafsir Al Munir.pdf*. (n.d.).

م, نور, (n.d.-a). *pdf* تحميل كتاب تعليم المتعلم طريق التعليم ت قباني. Retrieved October 21, 2021, from <https://www.noor-book.com/الكتاب-تعليم-المتعلم-طريق-التعليم-ت-قباني>

م, نور, (n.d.-b). *pdf* تحميل كتاب وصايا الأباء للأبناء. Retrieved October 21, 2021, from <https://www.noor-book.com/الكتاب-وصايا-الاباء-للأبناء>